

Ringkasan Khotbah Minggu, 07 Juli 2019, oleh Bambang Sulisty, M. Th.

DAMAI SEJAHTERA MEMICU KASIH KARUNIA BEKERJA

2 Petrus 2:1; 2 Tesalonika 1:2

Dalam sejahtera dan kasih karunia bukan sesuatu yang kita kejar atau yang kita mau miliki, tapi damai sejahtera sudah diberikan oleh Tuhan. Dalam **2 Pet. 2:1** dan **2 Tes. 1:2** merupakan bukti damai sejahtera dan kasih karunia saling mendukung dalam hidup kita. Damai sejahtera adalah kondisi yang stabil, tenang, utuh (tubuh, jiwa dan roh). Kasih karunia adalah kemampuan yang Allah berikan untuk melakukan sesuatu. Damai sejahtera dan kasih karunia dimulai pada janji nikah.

Yesus adalah raja damai sejahtera. Damai sejahtera yang kita andalkan adalah dari Tuhan Yesus. Damai sejahtera itu telah diberikan Tuhan kepada kita (**Yoh. 14:27**). Damai sejahtera juga merupakan kekuatan dari Tuhan sehingga dapat menghancurkan Iblis (**Rm. 6:20**). Menghancurkan Iblis karena kasih karunia Allah bekerja dalam hidup kita untuk menggiling iblis dan pengaruhnya dalam hidup kita menjadi buruk. Handphone tidak dapat dinikmati jika "on" nya tidak dipencet.

Prinsip menikmati Damai Sejahtera:

1. Jaga Hati (Yoh. 14:27). Jangan sampai dikuasai oleh ketakutan. Kita harus menjaga hati sendiri, supaya kita kuat menghadapi masalah. Hati-hati setan pencet hidup kita, mungkin itu masalah kesehatan, keuangan, pasangan hidup, harta benda, pekerjaan, pelayanan. Jaga hati kita supaya kuat menghadapi semua itu. Iblis tahu dan pencet bagian/kelemahan kita supaya kita hancur. Sadarlah iblis mengganggu kita (**1 Pet. 5:8**).

2. Nyatakanlah dalam doa dan bersyukur (Fil. 4:6-7). Bersyukur melahirkan mujizat (**Yoh. 6:11**). Mujizat lahir karena ada ucapan syukur (**Yoh. 11:41-43**). Ucapan syukur adalah tanda kepercayaan kita kepada Tuhan.

3. Hiduplah dalam kasih (1 Yoh. 4:18). Mengasihi Allah dan sesama adalah tanda kita hidup dalam damai sejahtera dan kasih karunia. **Amin!**